

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KENDALA DI
UMKM MUTIARA BERAS****Alya Ramadhani**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Aqsa Muhardsyah

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Gunawan Detia Rahman

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Komariah

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ujang Suherman

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Alamat: Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis:

mn23.alyaramadhani@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn23.aqsamuhardsyah@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn21.gunawandetiarahman@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn23.komariah@mhs.ubpkarawang.ac.id, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the decision-making process carried out by Mutiara Beras MSME actors in facing various business constraints. The focus of the study is on labor management, capital, raw materials, and marketing. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation and direct interviews with business owners. The results show that decision-making at Mutiara Beras SMEs has been able to maintain business operational stability, especially in terms of labor and capital, which have not experienced any significant obstacles. However, obstacles were still found in the management of certain raw materials, particularly subsidized cooking oil, as well as in marketing, because the store is still relatively new and the use of social media has not been optimized. These findings indicate that decision-making is adaptive to field conditions, but long-term planning still needs to be strengthened so that the business can develop sustainably

Keywords: decision-making, MSMEs, raw materials, marketing, business sustainability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Mutiara Beras dalam menghadapi berbagai kendala usaha. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan tenaga kerja, permodalan, bahan baku, dan pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada UMKM Mutiara Beras telah mampu menjaga stabilitas operasional usaha, terutama pada aspek tenaga kerja dan permodalan yang relatif tidak mengalami hambatan. Namun, masih ditemukan kendala pada pengelolaan bahan baku tertentu, khususnya minyak goreng bersubsidi, serta pada aspek pemasaran karena toko masih tergolong baru dan pemanfaatan media sosial belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan bersifat adaptif terhadap kondisi lapangan, namun masih perlu penguatan pada perencanaan jangka panjang agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pengambilan keputusan, UMKM, bahan baku, pemasaran, keberlanjutan usaha

PENDAHULUAN

UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat (Kholifah & Andini, 2024). Pertumbuhan jumlah UMKM terus meningkat seiring dengan semakin terbukanya peluang usaha dan dorongan ekonomi yang menuntut masyarakat untuk mandiri secara finansial. Namun, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan usaha yang memadai. Banyak UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan manajerial, sehingga potensi yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan tingkat persaingan yang semakin ketat (Fajriah, 2025). Pada praktiknya, pengambilan keputusan usaha sering kali dilakukan berdasarkan pengalaman atau intuisi semata akibat keterbatasan informasi dan pengetahuan. Kondisi ini berisiko menimbulkan keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik mengenai proses pengambilan keputusan menjadi penting untuk membantu UMKM meningkatkan keberlanjutan, daya saing, dan kinerja usahanya.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Berbagai keterbatasan dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan kemampuan manajerial menunjukkan bahwa keputusan usaha sering kali belum didasarkan pada pertimbangan yang sistematis (Paska, 2025).

Pada UMKM Mutiara Beras, operasional usaha dan permodalan berjalan relatif stabil karena didukung oleh pengalaman usaha sebelumnya dan ketersediaan modal yang memadai. Namun, tantangan tetap muncul pada pengelolaan bahan baku tertentu dan aspek pemasaran, terutama dalam menyesuaikan ketersediaan produk dengan permintaan serta menentukan strategi promosi yang tepat bagi usaha yang masih baru. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat agar potensi kendala dapat diantisipasi dan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berbagai kondisi yang dihadapi usaha Mutiara Beras menunjukkan bahwa permasalahan yang ada saling berkaitan dan membutuhkan keputusan yang tepat agar usaha tetap berjalan optimal. Dalam hal ini, pengambilan keputusan menjadi faktor penting dalam menentukan arah pengelolaan usaha, terutama dalam menetapkan prioritas pada aspek tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan pada UMKM Mutiara Beras sesuai dengan kondisi aktual usaha guna mendukung keberlanjutan usaha.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Pengambilan Keputusan

Definisi pengambilan keputusan menurut Salusu (2016:47), adalah “proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses itu menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi” (Pasolong, 2023).

Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan merujuk pada cara yang digunakan pemimpin dalam menentukan alternatif terbaik di dalam organisasi, yang menunjukkan tingkat keterlibatan anggota serta besarnya kewenangan pemimpin dalam proses tersebut. Gaya ini dapat

berbentuk autokratik, di mana keputusan sepenuhnya ditetapkan oleh pemimpin, demokratis yang melibatkan partisipasi anggota organisasi, serta konsultatif yang menghimpun masukan anggota namun keputusan akhir tetap berada pada pemimpin. Pemilihan gaya pengambilan keputusan yang tepat sangat penting karena berpengaruh terhadap efektivitas keputusan, kualitas hasil yang dicapai, dan tingkat penerimaan keputusan oleh anggota organisasi (Hendriani et al., 2024).

Tahap - Tahap Pengambilan Keputusan

Tahapan dalam pengambilan keputusan ada 8 tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah: Tahap awal untuk mengenali dan merumuskan masalah yang sebenarnya terjadi, termasuk penyebab dan dampaknya, agar keputusan yang diambil tepat sasaran.
2. Identifikasi kriteria keputusan: Menentukan faktor-faktor yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, seperti biaya, waktu, risiko, dan manfaat yang diharapkan.
3. Alokasi bobot kriteria: Memberikan tingkat kepentingan pada setiap kriteria sesuai prioritas, sehingga kriteria yang paling berpengaruh memiliki bobot lebih besar.
4. Mengembangkan alternatif: Menyusun beberapa pilihan solusi yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah tanpa langsung menilai benar atau salahnya.
5. Menganalisis alternatif: Mengevaluasi setiap alternatif berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan, termasuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.
6. Memilih alternatif: Menetapkan alternatif terbaik yang dinilai paling sesuai dan menguntungkan berdasarkan hasil analisis sebelumnya.
7. Implementasi alternatif: Melaksanakan keputusan yang telah dipilih ke dalam tindakan nyata, termasuk pengaturan sumber daya dan penjadwalan pelaksanaan.
8. Evaluasi keputusan : Menilai hasil pelaksanaan keputusan untuk memastikan tujuan tercapai serta mengidentifikasi perbaikan apabila hasil belum sesuai harapan.

Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Simon, ada 4 tahap proses pengambilan keputusan:

1. Tahap Penelusuran (Intelligence), yaitu tahap pendefinisian masalah dan identifikasi yang berkaitan dengan persoalan dan keputusan yang akan diambil.
2. Tahap Perancangan (Design), yaitu tahap analisa dalam mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah.
3. Tahap Pemilihan (Choice), yaitu manajemen memilih alternatif solusi yang diperkirakan paling sesuai.
4. Implementasi, yaitu tahap pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil. Menyusun serangkaian tindakan yang terencana.

Kualitas Keputusan

Kualitas keputusan menunjukkan tingkat keberhasilan suatu keputusan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui tahapan pengambilan keputusan yang logis, terstruktur, dan didukung oleh informasi yang tepat. Keputusan yang baik tercermin dari tujuan yang jelas, penggunaan informasi yang relevan, kemampuan dalam menilai berbagai alternatif, serta pertimbangan terhadap risiko dan konsekuensi yang mungkin muncul. Di samping itu, kualitas keputusan turut dipengaruhi oleh kemampuan individu pengambil keputusan serta kondisi lingkungan organisasi, sehingga keputusan yang dihasilkan tidak hanya tepat secara konseptual, tetapi juga dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif (Pasolong, 2023).

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik UMKM Mutiara Beras yang berlokasi di Jl. HS. Ronggo Waluyo, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361. Kegiatan pengumpulan data tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Desember 2025.

Wawancara diarahkan untuk menggali informasi terkait kondisi operasional usaha, proses pengambilan keputusan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan bisnis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicatat dan dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran faktual mengenai praktik pengelolaan UMKM Mutiara Beras. Dengan teknik ini, peneliti tidak hanya memperoleh data permukaan, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika usaha yang sedang diteliti.

Tujuan Penelitian

Untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan di UMKM Mutiara Beras, fokus utama berada pada:

- a. Manajemen tenaga kerja
- b. Pengelolaan modal
- c. Pengelolaan bahan baku
- d. Strategi pemasaran

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan explanatory survey yang bertujuan menjelaskan permasalahan variabel dan hubungan di antaranya berdasarkan data lapangan. Setiap variabel dianalisis dengan merujuk pada teori dari beberapa ahli agar hasil kajian memiliki dasar konseptual yang jelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Kami, 18 Desember 2025, bertempat di Jl. HS. Ronggo Waluyo, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada UMKM Mutiara Beras. Wawancara dilakukan kepada informan kunci yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam pengelolaan usaha. Pertanyaan disusun secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang mendalam dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi UMKM Mutiara Beras. Selama proses wawancara, seluruh jawaban responden dicatat atau direkam sebagai bahan analisis. Data yang terkumpul kemudian diolah

menggunakan teknik pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan permasalahan usaha.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan pemilik UMKM Mutiara Beras. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik pengambilan keputusan yang relevan untuk UMKM Mutiara Beras guna merumuskan alternatif solusi yang sesuai dengan kondisi usaha.

Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui proses wawancara dan observasi pada UMKM Mutiara Beras. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha serta menganalisis proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Wawancara Pemilik UMKM Mutiara Beras

PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
Siapa pemilik bisnis ini	Suriadi (Pemilik usaha Mutiara Beras)
Bagaimana awal mula pendirian bisnis ini	Didirikan pada sekitar bulan September 2025 ini, didirikan sebagai cabang ke-2, karena ada ruko milik sendiri yang tidak terpakai.
Apakah ada kendala pada bagian manajemen tenaga kerja	Tidak ada masalah, pengelolaan tenaga kerja sudah baik, dan operasional bisnis juga berjalan dengan lancar, karena pemilik took sudah memiliki pengalaman ditoko pertama.
Apakah ada kendala pada bagian pengelolaan modal	Pengelolaan modal berjalan lacra dan baik. Bisnis kami juga tidak kekurangan modal dan tidak memiliki hutang bisnis, jadi bisnis kami sehat. Hanya saja kami tidak menyiapkan dana darurat untuk bisnis.
Apakah ada kendala pada bagian pengelolaan bahan baku	Pengelolaan bahan baku terdapat kesulitan yaitu dalam persediaan minyak yang di ambil di pemerintah (BULOG) sedangkan permintaan pasar itu tinggi, tapi di pihak pusat jarang ada stok.
Apakah ada kendala pada bagian strategi pemasaran	Kami sempat bingung saat promosi di tempat usaha kami yang baru didirikan ini/cabang ke-2, untuk mencari target pasar. Pembuatan akun Instagram pun baru, jadi pengoptimalan media social belum bisa dilakukan. Namun, kami akan terus berproses, mengoptimalkan promosi melalui media social.

Pendapat kami mengenai keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara responsif terhadap kondisi usaha yang dihadapi. Pada aspek manajemen tenaga kerja dan pengelolaan modal, keputusan yang diambil sudah mampu menjaga operasional bisnis tetap berjalan lancar tanpa ketergantungan pada hutang.

Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi kendala pada pengelolaan bahan baku, khususnya keterbatasan pasokan minyak dari BULOG, serta pada strategi pemasaran karena cabang usaha yang masih baru dan pemanfaatan media sosial yang belum optimal. Melalui keputusan-keputusan yang terus disesuaikan dengan kondisi tersebut, pelaku UMKM berupaya mempertahankan kelangsungan usaha dan memperkuat posisinya di tengah tantangan operasional yang ada.

Pembahasan

UMKM Mutiara Beras menunjukkan kondisi usaha yang relatif stabil dari sisi internal, khususnya pada pengelolaan tenaga kerja. Kegiatan operasional sehari-hari dapat berjalan dengan lancar karena pemilik usaha telah memiliki pengalaman dari toko sebelumnya. Pengalaman tersebut membantu dalam pengaturan alur kerja, pembagian tugas karyawan, serta pengambilan keputusan operasional tanpa membutuhkan penyesuaian yang terlalu besar. Dengan adanya pemahaman terhadap pola kerja yang sudah terbentuk, pembukaan toko kedua tidak menimbulkan gangguan berarti terhadap aktivitas usaha.

Dari sisi permodalan, UMKM Mutiara Beras berada dalam kondisi yang cukup kuat dan mandiri. Usaha dijalankan tanpa ketergantungan pada pinjaman bank maupun utang usaha, sehingga tidak terdapat tekanan finansial dalam pengelolaan bisnis. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pemilik usaha untuk menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan. Meskipun demikian, belum adanya dana darurat menunjukkan bahwa perencanaan keuangan masih berfokus pada kebutuhan jangka pendek dan belum sepenuhnya mengantisipasi risiko yang mungkin muncul di kemudian hari.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Mutiara Beras terdapat pada pengelolaan bahan baku tertentu, khususnya minyak goreng bersubsidi. Tingginya permintaan dari konsumen tidak selalu dapat dipenuhi karena keterbatasan pasokan dari pihak pemerintah. Kondisi ini memaksa pemilik usaha untuk menyesuaikan keputusan penjualan agar stok yang tersedia dapat dikelola secara lebih bijak. Situasi tersebut menunjukkan adanya ketergantungan terhadap pihak eksternal yang berada di luar kendali pelaku usaha.

Berbeda dengan minyak goreng, ketersediaan beras relatif lebih terjaga dan stabil. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan hasil tani sendiri serta pasokan beras SPHP dari pemerintah yang cukup konsisten. Keputusan untuk tetap mengandalkan beras sebagai produk utama menjadi langkah strategis dalam menjaga kontinuitas usaha. Stabilitas pasokan beras turut membantu pemilik usaha dalam mempertahankan kepercayaan konsumen meskipun terjadi keterbatasan pada produk lainnya.

Tantangan lain yang dihadapi UMKM Mutiara Beras muncul pada aspek pemasaran, terutama sejak dibukanya toko kedua. Lokasi usaha yang baru membuat pemilik belum sepenuhnya memahami karakteristik konsumen di sekitar toko. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi masih belum optimal karena akun yang digunakan tergolong baru dan memiliki jumlah pengikut yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan kegiatan promosi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan penjualan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pemilik usaha terus melakukan penyesuaian keputusan secara bertahap sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan. Upaya untuk tetap menjalankan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia menunjukkan adanya sikap adaptif dalam pengelolaan bisnis. Keputusan yang diambil lebih menitikberatkan pada menjaga kelangsungan usaha daripada melakukan ekspansi yang berisiko, terutama pada tahap awal pengoperasian toko kedua.

Secara keseluruhan, UMKM Mutiara Beras telah mampu mempertahankan stabilitas usaha melalui keputusan-keputusan yang bersifat praktis dan berdasarkan pengalaman. Kekuatan internal seperti tenaga kerja yang terkelola dengan baik dan modal yang mencukupi menjadi penopang utama keberlangsungan usaha. Namun demikian, masih diperlukan penguatan dalam perencanaan jangka panjang, khususnya pada pengelolaan bahan baku dan strategi pemasaran, agar keputusan yang diambil ke depan dapat mendorong perkembangan usaha secara lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada UMKM Mutiara Beras mampu menjaga keberlangsungan usaha, terutama karena dukungan pengalaman usaha sebelumnya dan kondisi permodalan yang kuat. Operasional toko kedua dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan signifikan pada aspek tenaga kerja dan keuangan. Namun demikian, masih terdapat kendala pada pengelolaan bahan baku tertentu serta belum optimalnya kegiatan pemasaran pada tahap awal pembukaan toko, sehingga beberapa keputusan masih bersifat penyesuaian terhadap kondisi lapangan.

Selain itu, keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM Mutiara Beras lebih banyak berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek, khususnya dalam menjaga kelancaran usaha sehari-hari. Kondisi ini terlihat dari belum adanya perencanaan dana darurat serta strategi pemasaran yang terstruktur sejak awal pembukaan cabang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun usaha berada dalam kondisi relatif stabil, penguatan perencanaan jangka menengah dan panjang masih diperlukan agar pengambilan keputusan dapat mendukung pengembangan usaha secara lebih berkelanjutan.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kesiapan usaha dalam menghadapi kondisi yang tidak menentu, khususnya terkait ketersediaan bahan baku yang bergantung pada pihak luar. Selain itu, penguatan strategi pemasaran sejak awal pembukaan cabang usaha menjadi hal penting agar jangkauan konsumen dapat terbentuk lebih cepat. Bagi penelitian selanjutnya, hasil ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji lebih lanjut pola pengambilan keputusan UMKM pada usaha yang sedang berkembang, dengan menambahkan variabel lain seperti manajemen risiko dan strategi pemasaran digital agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, Y. (2025). Strategi Adaptasi UMKM Terhadap Perubahan Tren Konsumen Di Era Digital. *JURNAL ECONOMINA*, 4, 1–8.
- Hendriani, S., Sari, R. Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan. *Jurnal Niara*, 17(1), 171–184.
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3, 459–466.
- Paska, N. A. (2025). PENERAPAN KONSEP EKONOMI MANAJERIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHA PADA UMKM. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 20(6).
- Pasolong, H. (2023). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*.